

PENGARUH INTENSITAS MENONTON DRAMA KOREA TERHADAP MINAT BELAJAR BAHASA KOREA PADA KOMUNITAS *KOREAN CULTURE CLUB* PEKANBARU

Wirdatul Aini¹, Evawani Elysa Lubis², Ringgo Eldapi Yozani³

¹²³Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

¹wirdatul.aini4099@student.unri.ac.id, ²evawani.elysa.lubis@lecturer.unri.ac.id,

³ringgo.eldapi@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

Korean drama is one of the Korean Wave products that refers to miniseries-style television dramas in Korean. Mass media's rapid development in the current era of globalization provides easy access to Korean dramas. Mass media is also a medium of learning for Korean drama lovers who greatly appreciate Korean dramas and are interested in learning the Korean language. One of the Korean lover's communities in Pekanbaru is the Korean Culture Club Pekanbaru community. This study aimed to examine the effect of the intensity of watching Korean dramas on interest in learning Korean in the Korean Culture Club Pekanbaru community. This research uses quantitative research methods with a survey approach. The data collection techniques used were questionnaires and documentation. Sample withdrawal using census sampling technique with a total of 110 respondents. The data were analyzed using a simple linear regression method with the help of SPSS 26 and the coefficient of determination (R^2). Online questionnaire distribution using Google form. The simple linear regression analysis results show the value $Y = 22.492 + 0.983X$ with a constant (a) value of 22.492 and a variable coefficient X of 0.983. While the t count of 6.329 is greater than t table 1.982 where H_0 is rejected and H_a is accepted with a significance of 0.05. So it can be concluded that there is an influence between the intensity of watching Korean dramas on interest in learning Korean in the Korean Culture Club Pekanbaru Community with a low category (in the interval table 20% - 39.9%) with a coefficient of determination (R^2) of 27.1%.

Keywords: Viewing Intensity, Korean Drama, Learning Interest

ABSTRAK

Drama Korea merupakan salah satu produk *Korean Wave* yang mengacu pada drama televisi bergaya miniseri dalam bahasa Korea. Dengan pesatnya perkembangan media massa di era globalisasi saat ini, memberikan kemudahan dalam mengakses drama Korea. Media massa juga menjadi media pembelajaran bagi pecinta drama Korea yang sangat mengapresiasi drama Korea dan tertarik untuk mempelajari bahasa Korea. Salah satu komunitas pecinta Korea yang ada di pekanbaru yakni komunitas *Korean Culture Club* Pekanbaru. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh intensitas menonton drama Korea terhadap minat belajar bahasa Korea pada komunitas *Korean Culture Club*

Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner dan dokumentasi. Penarikan sampel menggunakan Teknik *sensus sampling* dengan total responden sebanyak 110 orang. Data dianalisis menggunakan metode regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS 26 dan koefisien determinasi (R^2). Penyebaran kuisisioner secara online menggunakan *google form*. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh nilai $Y = 22,492 + 0,983X$, nilai konstanta (a) sebesar 22,492 dan koefisien variabel X sebesar 0,983. Sedangkan t hitung 6,329 lebih besar dari t tabel 1,982, dimana H_0 ditolak dan terima H_a diterima dengan signifikansi 0,05. Berdasarkan hal tersebut maka minat belajar bahasa Korea pada komunitas Korean Culture Club Pekanbaru berada pada kategori “rendah” dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 27,1%.

Kata Kunci: Intensitas Menonton, Drama Korea, Minat Belajar

A. Pendahuluan

Komunikasi massa berarti komunikasi melalui media massa (baik cetak maupun elektronik), yang dikendalikan oleh lembaga atau individu yang melembagakan media massa tersebut, dan bersifat anonim dan heterogen, kepada sejumlah besar orang yang tersebar di banyak tempat. Perkembangan komunikasi massa sangat pesat dan membawa nilai unik bagi seluruh aspek kehidupan sosial budaya yang ditandai dengan perubahan perilaku masyarakat. Budaya menjadi bagian dari perilaku komunikatif, dan melalui komunikasilah budaya ditentukan, dipelihara, dikembangkan dan ditransmisikan. (Tambunan 2018)

Penggunaan media secara terus menerus nantinya akan mempengaruhi konsumen, baik individu maupun kelompok sosial. Efek kehadiran media adalah efek yang terjadi ketika seseorang mendengar, melihat, atau membaca pesan yang disampaikan melalui media massa. Efek yang muncul dari

media massa sama dengan efek yang muncul dari komunikasi massa dan berkaitan dengan perluasan pengetahuan (kognisi), perubahan sikap (emosi), dan pengendalian perilaku (perilaku) pemirsa. (Nizar and Hajaroh 2019)

Sejumlah teori kini hadir untuk menjelaskan pengaruh media massa, seperti teori pembelajaran sosial Albert Bandura. Teori ini menyatakan bahwa banyak pembelajaran terjadi dengan mengamati perilaku orang lain. Teori pembelajaran sosial ini mengakui bahwa manusia memiliki kapasitas untuk sadar dan berpikir serta memperoleh manfaat dari observasi dan pengalaman. Pembelajaran seperti ini tentunya juga dapat dilakukan melalui media massa. Kita dapat mengamati orang lain melakukan tindakan tertentu di media massa dan mempraktekkan tindakan tersebut dalam kehidupan mereka. (Severin 2011)

Menurut Crane, teori pembelajaran sosial menunjukkan bahwa perilaku tidak hanya

dipengaruhi oleh gaya hidup dan gaya hidup individu, tetapi juga oleh penggambaran media massa. Media massa meliputi film, televisi, radio, buku, majalah, tabloid, dan surat kabar. Sebagian besar pengaruh media massa dimungkinkan melalui proses pembelajaran sosial. Efek ini termasuk belajar berpakaian dengan mode baru, menyerap tindakan orang lain yang mereka amati, dan belajar pelajaran baru dari apa yang mereka lihat. Pembelajaran sosial sangat efektif di media massa seperti televisi. Media massa, seperti televisi, menggunakan sinergi satu model untuk mengajarkan banyak orang di berbagai tempat, cara berpikir dan bertindak yang baru. Variabel penting yang mempengaruhi apakah pembelajaran sosial terjadi adalah persepsi orang tentang *self-efficacy*, penilaian mereka terhadap tingkat pencapaian mereka dan kemampuan untuk mengendalikan peristiwa yang mempengaruhi kehidupan mereka. (Severin 2011)

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi serta peran media massa telah mendorong munculnya budaya yang digemari banyak orang di seluruh dunia. *Korean Wave* atau Hallyu adalah budaya trendsetter yang saat ini mempengaruhi berbagai negara. Fenomena Hallyu di Korea Selatan sendiri merujuk pada popularitas budaya Korea di luar negeri yang menawarkan budaya Korea dalam bentuk film, drama, musik populer, game, fashion, masakan, animasi, dll. (Putri, Liany, and Nuraeni 2019)

Indonesia merupakan negara berkembang yang mudah dipengaruhi oleh negara maju. Selama ini Indonesia juga terpengaruh oleh *Korean wave*. Penyebaran budaya Korea sangat erat kaitannya dengan berbagai media massa seperti televisi dan internet. Keberadaan televisi dan internet telah memfasilitasi mempopulerkan film dan drama di Korea Selatan. *Endless Love* merupakan drama Korea pertama yang tayang di televisi Indonesia. Berdasarkan hasil *polling* AGB Nielsen Indonesia pada 14 Juli 2003 di Kompas Online, drama Korea "*Endless Love*" mendapat rating 10 saat pertama kali tayang, dengan 2,8 juta penonton di lima kota besar di Indonesia. Keberhasilan drama Korea dalam menarik perhatian masyarakat Indonesia dibuktikan dengan besarnya kekaguman dan keinginan penonton terhadap drama Korea tersebut. (Kompas, 14 Juli 2003, Wiwin Nur Winda: 2012)(Winda 2003)

Selain TV, Internet juga memiliki situs legal dan ilegal untuk mengunduh drama Korea, dan siapa pun dapat dengan mudah mengaksesnya. Sekarang siapapun bisa mengakses drama Korea secara ilegal di website <https://dramakoreaindo.xyz/>. <https://dramasubindo.net/>; aplikasi telegram dan lainnya. Seiring dengan munculnya aplikasi nonton seperti Viu, HOOQ, Netflix, iQIYI, Disney Hotstar, WeTV, dll, yang juga menawarkan layanan download dan streaming drama Korea, memastikan akses tanpa batas bagi pecinta drama Korea. Di satu sisi, akses tanpa batas

ini telah meningkatkan jumlah penikmat drama Korea, terutama dari semua lapisan masyarakat. Dengan berbagai genre seperti komedi, action, romance, dan horor semakin menarik minat pecinta drama korea. Berkat internet, banyak orang bisa menonton dan mengunduh drama Korea di smartphone, PC, komputer, dan laptop mereka.

Bagi pecinta drama Korea, drama Korea memiliki daya tarik tersendiri. Bagi banyak orang, drama Korea merupakan pelarian dari hiruk pikuk kehidupan sehari-hari. Hal itu karena drama Korea menyajikan genre dan cerita yang menarik ketimbang panjang. Drama Korea populer rata-rata memiliki 16 episode, yang membuat penonton tidak bosan. Berkat akting yang terampil, latar belakang yang indah, sinematografi yang memukau, serta aktor dan aktris dengan wajah yang menarik dan modis, banyak orang merasa nyaman menonton drama Korea berdurasi penuh. Maraton drama Korea adalah acara yang populer di kalangan pecinta drama Korea. Artinya menonton judul-judul drama Korea nonstop sampai selesai yang biasanya memakan waktu sekitar 16 jam. Alhasil, pecinta drama Korea sudah terbiasa mendengar bahasa Korea.

Intensitas menontonnya yang tinggi, dan peminat Korea masa kini yang memiliki minat yang kuat terhadap Korea, dan juga penonton pecinta drama Korea semakin banyak, selalu tergoda untuk menonton drama Korea, menjadikan mereka

kecanduan pada program-program tersebut. Intensitas menonton memengaruhi seberapa besar perubahan pikiran, sikap, dan perilaku penonton akibat paparan drama Korea. Paparan ini dapat memiliki efek buruk seperti malas belajar, suka menunda-nunda, sering nonton drama Korea tengah malam, dan bangun kesiangan. (Seksiati Rahayu et al. 2021)

Minat merupakan faktor psikologis yang menentukan tujuan seseorang. Minat memainkan peran penting dalam kesuksesan. Minat memengaruhi kinerja tergantung pada apa yang anda minta. Minat belajar terdiri dari kebiasaan seseorang untuk mencari kesenangan tanpa paksaan, yang dapat menimbulkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku. Minat belajar diukur dengan menggunakan empat indikator yaitu minat belajar, perhatian belajar, motivasi belajar, dan pengetahuan. Minat belajar dapat diartikan sebagai minat belajar yang terarah pada pelajaran tertentu, disertai dengan keinginan untuk mengetahui, mempelajari dan mendemonstrasikannya melalui partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. (Rusli, Nurmina, and Rinaldi 2021)

Minat seseorang terhadap suatu program menarik minat pemirsa. Akibatnya, kegiatan berbasis minat menjadi lebih kuat dan intens. Ini mengarah pada kepuasan pemirsa. Sikap seperti ini bersifat positif karena cenderung mendekati dan menyukai objek atau kesan tertentu, tetapi

menjadi negatif apabila sikapnya berlebihan. (Mila 2012)

Bahasa Korea juga terkenal di Indonesia dan serangan terus-menerus dari gelombang Korea telah membuat bahasa Korea menjadi bahasa yang sangat populer dan diakui. Menurut BBC News Global Education 12 Juli 2018, minat terhadap bahasa Korea berkembang pesat. Saat ini, terdapat empat universitas di Indonesia yang menawarkan program sarjana dalam bahasa Korea: Universitas Gadjah Mada, Universitas Nasional, Universitas Pendidikan Indonesia, dan Universitas Indonesia. Program studi bahasa Korea dimulai pada tahun 2006 di Universitas Indonesia. Dr. Eva Latifa, Direktur Program Studi Bahasa dan Budaya Korea Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia mengatakan, tren peminat bahasa Korea di UI sangat tinggi, melebihi peminatnya. Saat dibuka lebih dari satu dekade lalu, hanya ada 30 kursi per semester, dan jumlah peminatnya tiga kali lipat dari jumlah kursi yang tersedia. Saat ini, hanya ada 50 slot terbuka per pelajaran dan ribuan pengikut. (Pickles 2018)

Saluran TV Indonesia mulai lebih sering menayangkan drama Korea. Televisi Indonesia tidak hanya menayangkan drama Korea saja, tetapi juga banyak program variety Korea seperti “*The Return Of Superman*” dan “*Good Friends*” yang ditayangkan di Net TV Indonesia. Selain itu, banyak perusahaan dan *marketplace* Indonesia telah memilih

aktris, aktor, *boy band*, dan *girl band* Korea sebagai duta merek mereka.

Untuk berpartisipasi dalam *booming* Korean wave di Indonesia, orang-orang yang terbiasa mendengar bahasa Korea dan memiliki ketertarikan pada bahasa Korea akan mulai belajar bahasa tersebut. Riau kini memiliki banyak komunitas penggemar Korea, antara lain Armyriau, Moarmy Pekanbaru, Atiny Pekanbaru, Elf Riau Officials, ReVeLuv Pekanbaru, *Buddy* Pekanbaru, dan kccpku. Sebagian besar basis penggemar Korea Riau adalah *boy band* atau *girl band* Korea. Kegiatan yang dilakukan seperti menari, menyanyi, menonton bersama, dan mengadakan *event* perayaan ulang tahun. Kccpku atau *Korean Culture Club* Pekanbaru, mereka adalah satu-satunya basis penggemar Korea yang fokus mempelajari bahasa dan budaya Korea. Kegiatan yang dilakukan komunitas ini antara lain belajar dan mengajar bahasa Korea, belajar sejarah dan budaya Korea, dan lainnya. Untuk itu peneliti mempelajari KCC Pekanbaru. Dalam penelitian ini responden adalah anggota komunitas kccpku.

Komunitas *Korean Culture Club* Pekanbaru adalah komunitas penggemar bahasa dan budaya Korea yang dinamis. Didirikan pada 20 Oktober 2019, komunitas tersebut saat ini memiliki 110 anggota, menurut wawancara dengan Arni (pendiri komunitas) pada Juni 2022. Komunitas ini didirikan dengan tujuan untuk menyambut generasi muda

yang mencintai Korea, berbagi pengetahuan tentang bahasa dan budaya Korea, serta memberi manfaat bagi anggota dan masyarakat umum.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka peneliti akan mencari dan menggunakan teori-teori yang relevan sebagai pokok pikiran dalam rangka pemecahan masalah-masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori pembelajaran (*social learning theory*) karena teori ini yang relevan dan cocok digunakan dalam masalah ini. Teori pembelajaran social merupakan teori komunikasi yang menjelaskan efek media massa. Teori ini juga merupakan salah satu teori dari bidang psikologi yang berguna dalam mempelajari dampak media massa yang dicetuskan oleh Albert Bandura.

Teori dipergunakan untuk memperjelas suatu masalah yang akan diteliti dan untuk mencapai satuan pengetahuan yang sistematis serta membantu atau membimbing peneliti dalam penelitiannya. Menurut Kerlinger, teori adalah himpunan konsep, definisi, dan proposisi yang mengemukakan pandangan sistematis tentang gejala dengan menjabarka relasi diantara variabel, untuk menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut. (Rakhmat, 2004:6). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh intensitas menonton drama Korea terhadap minat belajar pada komunitas kccpku.

B. Metode Penelitian

Metode kuantitatif merupakan metode penelitian dimana nilai data dalam penelitian nantinya akan dinyatakan dalam angka. Analisis kuantitatif diperoleh dari data yang diperoleh dari responden yang telah dikumpulkan. Kemudian dianalisis dan diolah menggunakan teori statistik sebagai alat pemecahan masalah. Menurut F.C Dane survey adalah penelitian yang mengumpulkan data pada saat tertentu sedangkan eksplanatif berupaya menjelaskan mengapa suatu fenomena atau gejala sosial dapat terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk menghubungkan pola-pola yang berbeda namun memiliki keterkaitan serta menghasilkan pola hubungan sebab-akibat.

Lokasi penelitian dilaksanakan tidak dibatasi oleh satu wilayah saja, karena anggota dari komunitas *Korean Culture Club* Pekanbaru yang menjadi responden penelitian ini berada dalam wilayah berbeda-beda. Sedangkan waktu penelitian dilakukan dari Oktober 2022 hingga Januari 2023. Dalam penelitian ini penulis mengambil teknik penarikan *sensus sampling*. Teknik *sensus sampling* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Yakni pada anggota komunitas *Korean Culture Club* Pekanbaru yang beranggotakan 110 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuisioner dan dokumentasi. Dikarenakan penulis saat melakukan penelitian tidak sedang di Pekanbaru, maka dari itu

penulis memanfaatkan tautan *goole formular* untuk mendapatkan data penelitian. Tautan disebarikan melalui aplikasi *whatsapp* dan Instagram, baik anggota yang berada di Pekanbaru maupun yang diluar Pekanbaru. Peneliti juga meminta bantuan pihak internal dan pengurus komunitas untuk menyebarkan tautan kuisisioner tersebut.

Teknik pengukuran data didefinisikan sebagai pemberian angka atau bilangan pada suatu objek atau kejadian, variabel menurut suatu aturan tertentu. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Sehingga untuk mengetahui pengukuran jawaban responden pada penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa kuisisioner, menggunakan metode skala likert.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *independent variabel* (X) berupa intensitas menonton dan *dependent variable* (Y) berupa minat belajar. Indikator dari variabel X intensitas menonton yakni durasi menonton, frekuensi menonton dan atensi menonton. Dan indikator variabel Y minat belajar yakni kognitif, afektif dan konatif.

Adapun teknik analisis data menggunakan metode analisis regresi linear sederhana yaitu hubungan antara variabel dependen dengan satu variabel independent. Kemudian uji koefisien determinasi (R^2) yang merupakan pengujian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen yang digunakan,

menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien Determinasi

r^2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan.

Tabel 3.6 Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0% - 19,99%	Sangat Rendah
20% - 39,99%	Rendah
40% - 59,99%	Sedang
60% - 79,99%	Kuat
80% - 100%	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono 2014)

Interval koefisien determinasi menentukan tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Maka dari itu, untuk mengetahui tingkat pengaruh dari variabel x yakni intensitas menonton drama Korea terhadap variabel y yakni minat belajar bahasa Korea pada komunitas *Korean Culture Club* Pekanbaru. Selain itu, untuk mengetahui seberapa baik garis regresi yang dimiliki.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Untuk mengetahui pengaruh intensitas menonton drama Korea terhadap minat belajar bahasa Korea pada komunitas kccpku menggunakan analisis statistik dengan uji regresi linear sederhana yang melibatkan variabel intensitas menonton (X) dan variabel minat belajar (Y). Model regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan:

Y = Minat Belajar (Variabel Dependen)

X = Intensitas Menonton (Variabel Independen)

α = Konstanta

b = Koefisien Regresi

Tabel 1 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	22.492	3.031		7.421	0
	Intensitas Menonton	0.983	0.155	0.520	6.329	0

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Tabel 1 menunjukkan nilai constanta (a) sebesar 22,492 sedang nilai Intensitas menonton (b/ koefisien regresi) sebesar 0,983 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 22,492 + 0,983X$$

Berdasarkan tabel 5.11 hasil uji regresi linear sederhana dalam penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa nilai koefisien regresi variabel intensitas menonton sebesar 0,983 yang menyatakan bahwa setiap kenaikan intensitas menonton sebesar satu satuan akan kenaikan nilai minat belajar bahasa Korea sebesar 0,983.

Kemudian dilakukan uji t untuk mengetahui apakah variabel independen (minat belajar) mempengaruhi variabel dependen (minat belajar). Untuk itu perlu diadakan perbandingan antara t

hitung dengan t tabel. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

Tabel 2 Hasil Uji t

Variabel independent	t hitung	t tabel	$\alpha = 5\%$	Keterangan
Intensitas Menonton	6.329	1.982	0.000	Berpengaruh

Berdasarkan tabel 2 hipotesis penelitian ini menduga bahwa variabel X (intensitas menonton) berpengaruh terhadap variabel Y (minat belajar). Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel intensitas menonton (X) berpengaruh terhadap variabel minat belajar (Y). Untuk mendapatkan hasil t tabel digunakan rumus $t \text{ tabel} = (\alpha/2 ; n-k-1) = (0,05/2 ; 110-2-1) = (0,025 ; 107) = 1.982$.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan pengujian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen yang digunakan. Hasil dari uji Koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini adalah:

Tabel 3 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.520 ^a	0.271	0.264	4.024

a. Predictors: (Constant), Intensitas Menonton

Berdasarkan tabel 3 diketahui R^2 merupakan koefisien determinasi, maka diperoleh nilai R^2 sebesar 0,271, yang mana untuk mencari nilai R^2 dapat menggunakan rumus:

$$R^2 = (r^2) \times 100\%$$

Setelah dihitung maka didapatkan R^2 penelitian ini adalah 27,1%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel bebas (intensitas menonton) terhadap variabel terikat (minat belajar) sebesar 27,1% yang termasuk kedalam kategori rendah. Sementara sisanya 72,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa pengaruh intensitas menonton drama Korea terhadap minat belajar bahasa Korea pada komunitas kccpku berada pada kategori “rendah”. Hal ini dibuktikan dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien regresi linear sederhana pada penelitian ini adalah $Y = 22.492 + 0.983X$. bilangan konstanta sebesar 22.492 dan koefisien variabel nilai berita sebesar 0.983. Sementara itu t hitung sebesar 6.329 lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 1.982 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari α 0,05. Berdasarkan perhitungan statistik yang diperoleh, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu H_0 yaitu terdapat pengaruh

intensitas menonton drama Korea terhadap minat belajar bahasa Korea pada komunitas kccpku. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Berdasarkan tabel 3 memperlihatkan bahwa nilai $R = 0,520$ dan koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,271 hasil dari pengkuadratan koefisien korelasi $0,520 \times 0,520$. Angka tersebut menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variabel intensitas menonton drama Korea terhadap minat belajar bahasa Korea pada komunitas kccpku adalah sebesar 27,1% sementara sisanya 72,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Severin, Werner J. 2011. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode Dan Terapan Di Dalam Media Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Mila, Florensi. 2012. “Hubungan Antara Intensitas Menonton Reality Show.” *Jurnal Empahy* 1:48–56.
- Nizar, Al, and Siti Hajaroh. 2019. “Pengaruh Intensitas

- Penggunaan Game Gadget Terhadap Minat Belajar Siswa.” *El Midad* 11(2):169–92. doi: 10.20414/elmidad.v11i2.1901.
- Putri, Idola Perdini, Farah Dhiba Putri Liany, and Reni Nuraeni. 2019. “K-Drama Dan Penyebaran Korean Wave Di Indonesia.” *ProTVF* 3(1):68. doi: 10.24198/ptvf.v3i1.20940.
- Rusli, Devi, Nurmina Nurmina, and Rinaldi Rinaldi. 2021. “Pengaruh Intensitas Menonton Film Di Youtube Terhadap Theory-Of-Mind Anak Usia 4-5 Tahun.” *Psychopolytan : Jurnal Psikologi* 4(2):143–50. doi: 10.36341/psi.v4i2.1559.
- Seksiati Rahayu, Tia, Rafelita Cindra Inata Wahyudi, Ridho Firman Haqiqi, Rizky Ayu Lestari, Thamira Imanuna Kamilah, and Prawinda Putri Anzari. 2021. “Pengaruh Menggemari Drama Korea Terhadap Minat Belajar Mahasiswa FIS UM 2020.” *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial* 1(8):959–66. doi: 10.17977/um063v1i82021p259-966.
- Tambunan, Nurhalima. 2018. “Pengaruh Komunikasi Massa Terhadap Audiens.” *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study* 4(1):24. doi: 10.31289/simbollika.v4i1.1475.
- Pickles, Matt. 2018. “K-Pop Mendorong Lonjakan Kursus Bahasa Korea.” *BBC News Global Education*. Retrieved (<https://www.bbc.com/indonesia/majalah-44793844>).
- Winda, Wiwin Nur. 2003. “Fenomena Korean Wave Di Indonesia.” *Kompas*. Retrieved (<https://wiwinnurwindays.wordpress.com/2012/fenomena-korean-wave-di-indonesia/>).